



PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KESULITAN BELAJAR ANAK DI NAGARI PILADANG KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Rina Hilmayanti¹, Dodi Pasila Putra², HidayaniSyam³, Budi Santosa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email : rinahilmayantinasution@gmail.com, dodipasilaputra@uinbukittinggi.ac.id, hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id, budisantosaa@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *The main problem in this study is the lack of parental attention to children's learning problems. Where parents ignore their children's learning problems, parents leave early in the morning and return late in the evening to earn a living, generally as farmers. When they arrive home, parents are already tired so that their attention to their children's learning, especially their children, is neglected. This research is a field research, namely research conducted in a location, a large room or in the midst of the community. The research method used is a qualitative descriptive method, namely research that aims to describe systematically, factually, and accurately regarding the facts and characteristics of a particular population to try to describe the phenomenon in detail. Key informants in this study were the child's parents, village guardians, Jorong and children. In collecting the required data, the author used interview and observation techniques. Based on the research results, it can be stated that the attention of parents in Piladang, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency towards the problem of children's learning discipline is lacking, parents only remind their children to go to school and not to delay. Parents in Piladang, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency, are not paying enough attention to their children's homework. Parents in Piladang, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency, are also lacking in their children's learning facilities. Because children are more aware of their learning needs, they often ask their parents for money to purchase their learning supplies. Parents in Piladang, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency, are very less attentive to guiding their children's learning at home. Parents often leave the house at night rather than guiding or assisting their children in learning at home.*

Keywords: *Parents, helping with learning*

Abstrak Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak sangat kurang. Di mana orang tua mengabaikan masalah belajar anak, orang tua berangkat pagi dan pulang sore mencari nafkah yang pada umumnya sebagai petani. Sesampai di rumah orang tua sudah merasa letih sehingga perhatian belajar anak terutama anak terabaikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan disuatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua anak, wali nagari, Jorong dan anak. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa perhatian orang tua di Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, orang tua hanya sekedar mengingatkan anak untuk pergi sekolah dan jangan terlambat. Perhatian orang tua di Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Perhatian orang tua di Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap fasilitas belajar anak juga masih kurang. Disebabkan anak yang lebih mengetahui apa kebutuhan mereka dalam belajar, maka anak meminta uang kepada orang tua mereka untuk memenuhi membeli kebutuhan belajar mereka. Perhatian orang tua di Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dalam membimbing anak belajar di rumah sangat kurang. Orang tua sering keluar rumah pada malam hari ketimbang membimbing atau mendampingi anak belajar di rumah.

Kata Kunci: Orang Tua, Kesulitan Belajar

1. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan satu hal yang sangat penting, dimana pada masa usia sekolah merupakan tahap perkembangan yang melibatkan aspek sekolah dalam kehidupannya. Para orangtua berkeyakinan bahwa tugas orangtua adalah bekerja dan mengasuh, sementara tugas anak pada rentang usia tersebut difokuskan untuk belajar.

Menurut Slameto, yang dikatakan dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bila dilihat dari pendapat Slameto di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dikatakan dengan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah lakunya menjadi tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dimana dalam perubahan yang dilakukan oleh seseorang yang terjadi di suatu lingkungan yang baru yang dinamakan dengan lingkungan sekolah.

Proses belajar merupakan rangkaian aktivitas siswa melalui pengalaman belajar yang ditempuh untuk membentuk perilaku siswa, Rangkaian aktivitas yang ditempuh siswa dalam belajar harus sistematis dan sistemik serta sesuai dengan tingkatan atau perkembangan fase siswa. Karena itu orang tua semestinya memperhatikan masalah-masalah belajar yang dihadapi anak seperti masalah catatan pelajaran, pekerjaan rumah atau tugas, kelengkapan fasilitas belajar, persiapan menghadapi ujian, cara belajar di rumah dan sebagainya.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota. Di mana orang tua mengabaikan masalah belajar anak, belajar atau tidak anak di rumah tidak dihiraukan, anak pergi main-main dibiarkan saja, terlambat ke sekolah dibiarkan. Orang tua berangkat pagi dan pulang sore mencari nafkah yang pada umumnya sebagai petani. Sesampai di rumah orang tua sudah merasa letih sehingga perhatian belajar anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif yang bersifat deskriptif. (Sugiyono:2009) berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan terhadap kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Penulis mendeskripsikan atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah

aktual yang sedang atau sudah terjadi dan data yang diinginkan bersifat apa adanya tanpa dimanipulasi. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggambarkan dan memotret situasi sosial mengenai perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Objek penelitian ini adalah wali nagari, Jorong, orang tua dan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang penulis lapangan, perhatian orang tua di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru terhadap masalah anak dalam belajar dapat dikelompokkan kepada beberapa hal.

1. Perhatian Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Belajar

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, karena dengan disiplin maka akan tumbuh kebiasaan belajar. Namun kurangnya kedisiplinan dalam belajar akan berpengaruh kepada kebiasaan yang kurang baik dan bahkan juga bisa berakibat kepada menurunnya prestasi belajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan anak dalam belajar di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota masih kurang. Dalam hal ini siswa cenderung sering terlambat datang ke sekolah meskipun sudah ditegur oleh guru berkali-kali. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa banyak siswa sering datang terlambat datang ke sekolah, siswa sering berkumpul dengan teman bersama di luar pekarangan sekolah untuk bermain, kemudian ada juga siswa yang justru duduk di kantin sekolah padahal mereka sudah seharusnya masuk ke pekarangan sekolah dan masuk ke kelas.”.

Wali jorong yang diwawancarai menjelaskan bahwa “anak-anak sering mengabaikan peraturan di sekolah dan mereka sering berkumpul bersama-sama anak lainnya pada waktu jam sekolah. Mereka sering berkumpul bersama di warung-warung. Apalagi sudah hari pasar, mereka sering main di pasar-pasar dan bahkan juga main-main ke bukit-bukit di wilayah Nagari Piladang. Setelah mereka puas main barulah mereka datang ke sekolah. Dan bahkan tidak sedikit pula anak yang tidak datang ke sekolah”.

Sehubungan dengan hal itu, penulis mewawancarai orang anak yang menyatakan bahwa “anak-anak di Nagari Piladang banyak yang kurang disiplin dalam belajar, kami

sering kumpul bersama baik di warung-warung, pergi main bersama dan bahkan kalau di luar jam sekolah banyak yang ikut balap liar di jalan raya meskipun kami masih kecil tapi kami sudah banyak yang dapat membawa kendaraan atau honda”.

Berdasarkan kondisi tersebut, orang tua anak di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota yang di wawancarai mengatakan bahwa perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak dapat dikatakan kurang memberikan perhatian terhadap kedisiplinan dalam belajar. Bentuk perhatian orang terhadap anak dalam masalah kedisiplinan belajar hanya berbentuk orang tua menanyakan apakah tidak pergi sekolah, apakah tugas sudah dikerjakan atau belum.

Salah seorang orang tua yang di wawancarai menjelaskan bahwa “perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar oleh anak dapat dikatakan kurang, karena para orang tua pada umum berpendidikan terakhir SMP dan SMA, sehingga memberikan perhatian secara khusus kurang dapat dipahami”. Pendidikan orang tua yang hanya sampai SMP dan SLTA merupakan salah satu sebab menurut orang tua mereka kurang memperhatikan masalah kedisiplinan belajar oleh anak.

Wawancara penulis dengan orang tua lainnya menjelaskan bahwa “perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak memang kurang, kami kurang mengetahui bagaimana cara mendisiplinkan anak dalam belajar. Kami hanya memberi tau anak-anak kami apakah tidak pergi ke sekolah atau apakah sudah membuat PR”.

Perhatian orang tua di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dalam masalah disiplin belajar anak hanya berbentuk mengingatkan anak untuk pergi ke sekolah atau membuat tugas saja. Hal ini dijelaskan oleh salah seorang orang tua anak yang mengatakan bahwa “kami hanya sering mengingatkan anak untuk pergi ke sekolah saja jangan sampai terlambat, mengingatkan untuk membuat tugas sekolah dan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah. Sekiranya anak masih mengabaikan ketika kami suruh pergi sekolah agar tidak terlambat atau mengerjakan PR, paling-paling anak hanya kami marahi”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, orang tua hanya sekedar mengingatkan anak untuk pergi sekolah dan jangan terlambat. Kemudian orang tua juga

sekedar mengingatkan anak untuk membuat tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.

2. Perhatian Terhadap Pekerjaan Rumah

Perhatian orang tua di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap anak dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh sekolah masih kurang. Orang tua tidak terlalu mengiraukan apakah anak sudah mengerjakan tugas atau sudah memberikan tepat pada waktunya atau tidak. Hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang dari orang tua anak yang menyatakan bahwa “pada umumnya orang tua kurang memperhatikan apakah anak sudah mengerjakan tugas sekolah atau belum. Bagaimana kami bisa meningkatkan perhatian, sedangkan kami harus pergi pagi pulang sore untuk mencari nafkah, apalagi tugas yang dikerjakan oleh anak kami semenjak belajar dari rumah sangat banyak”.

Orang tua anak lainnya yang diwawancarai juga menjelaskan bahwa “memang kami tidak dapat mengontrol atau memberikan perhatian yang cukup terhadap anak kami dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Kesibukan kami yang pada umumnya berprofesi sebagai petani menyebabkan kami tidak dapat memperhatikan secara penuh. Siang kami harus mencari nafkah, sedangkan malam hari tentu kami harus istirahat karena letih bekerja”.

Adapun orang tua anak lainnya yang diwawancarai juga menyatakan bahwa “kami akui memang kami tidak dapat memperhatikan anak kami dalam mengerjakan tugas, apakah anak kami sudah mengerjakannya atau belum kami hanya sekedar bertanya saja apakah tugas sudah dibuat atau belum. Apalagi pendidikan orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru pada umumnya hanya sampai SLTA, ini menyebabkan kami tidak begitu mengerti dalam membantu anak mengerjakan tugas”.

Adapun hasil observasi penulis terhadap kondisi orang tua dalam memperhatikan anaknya dalam mengerjakan tugas diperoleh data bahwa “pada pagi hari umumnya orang tua sudah berangkat ke sawah dan ladang, ke pasar jualan. Sore harinya mereka umumnya tidak mendampingi anak dalam belajar karena sudah istirahat dan bahkan ada juga orang tua duduk-duduk saja di warung untuk berkumpul dengan orang tua lainnya”.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa orang tua di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Hal

ini disebabkan rendahnya pendidikan orang tua dan profesi orang tua yang pada umumnya sebagai petani dan berdagang sehingga tidak bisa secara efektif mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah.

3. Perhatian Terhadap Kelengkapan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan hal yang penting agar anak dapat belajar dengan baik. Jika fasilitas belajar kurang, maka hal ini mengakibatkan anak kurang dapat belajar secara baik seperti kurangnya buku sumber, meja belajar, penerangan, pensil dan pena, serta fasilitas belajar lainnya.

Perhatian orang tua di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap fasilitas belajar anak juga dapat dikatakan masih kurang, hal ini disebabkan orang tua tidak mengerti betul fasilitas apa yang harus dipenuhi. Hal ini sesuai ungkapan salah seorang orang tua anak yang mengatakan bahwa “apa saja yang dibutuhkan anak dalam belajar kami tidak mengerti betul, karena anak yang lebih tau. Karena itu perhatian kami dalam hal ini tidak begitu memperhatikan. Yang kami ketahui hanya kebutuhan anak adalah buku tulis, pena, pensil dan hal-hal yang dibutuhkan sehari-hari”.

Salah seorang anak yang diwawancarai menjelaskan bahwa “kebutuhan belajar kami tidak terlalu dipahami oleh orang tua kami. Yang penting kami minta uang kepada orang tua kami untuk membeli apa saja yang dibutuhkan dalam belajar”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan wali nagari yang mengungkapkan bahwa “perhatian orang tua terhadap kebutuhan fasilitas belajar anak memang kurang cukup. Orang tua hanya menyadari dan mengetahui bahwa kebutuhan belajar anak adalah buku tulis, buku sumber belajar, pena, pensil, penghapus. Sedangkan kebutuhan lainnya tidak begitu diketahui sehingga perhatiannya kurang”.

Berdasarkan data di atas maka jelaslah bahwa perhatian orang tua terhadap fasilitas belajar anak juga masih kurang. Disebabkan anak yang lebih mengetahui apa kebutuhan mereka dalam belajar, maka anak meminta uang kepada orang tua mereka untuk memenuhi membeli kebutuhan belajar mereka.

4. Perhatian dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah

Orang tua di Nagari Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota sangat kurang sekali dalam membimbing anak belajar di rumah. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mereka dalam membimbing anak belajar. Salah seorang anak

yang diwawancarai mengemukakan bahwa “orang tua kami tidak ada membimbing kami belajar di rumah, karena pendidikan orang tua kami kan rendah sehingga tidak tau apa yang mau dibimbing”.

Wali Nagari yang di wawancarai juga mengatakan bahwa “bagaimana orang tua mau membimbing anak belajar di rumah, sedangkan mereka hanya sebagai petani yang tidak begitu paham bagaimana membimbing anak belajar. Orang tua hanya berpikir bagaimana memenuhi biaya dan kebutuhan anak dalam belajar”.

Salah seorang dari orang tua anak yang diwawancarai mengatakan bahwa “kami tidak bisa mendampingi dan membimbing anak kami belajar di rumah. Kami tidak mengerti apa yang harus kami bimbing. Yang tau pelajaran mereka adalah mereka. Kami hanya sebagai petani tidak tau. Yang penting bagi kami adalah anak belajar dan naik kelas, lalu tamat”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa “orang tua pada malam hari banyak yang duduk-duduk saja di warung bersama teman-teman atau orang tua lainnya, merokok, minum teh, main domino di warung. Tidak hanya satu atau dua warung tempat mereka berkumpul, bahkan di berbagai warung banyak orang tua anak yang duduk di sana”.

Orang tua yang diwawancarai juga mengatakan bahwa “pada malam hari kami sering duduk di warung untuk berkumpul bersama teman-teman. Kadang bercerita tentang mata pencaharian kami, ada juga yang mengeluh dengan anak mereka di rumah, bertengkar di rumah. Jadi nuntut membimbing anak belajar di rumah dapat dikatakan sangat kurang. Kami tidak tau apa yang harus kami bimbing. Apalagi anak kami rasa memang tidak mau pula didampingi”.

Salah seorang anak yang diwawancarai mengatakan bahwa “orang tua kami tidak bisa membimbing kami belajar di rumah. Orang tua kami kan tidak paham apa yang harus dibimbing. Kalau sudah lewat waktu isya, orang tua kami banyak yang duduk-duduk di warung atau duduk di tepi jalan bersama orang tua lainnya hanya sekedar bincang-bincang. Lagian rasanya kalau orang tua mendampingi kami juga tidak ada gunanya, karena dapat membuat pikiran tidak fokus dalam mengerjakan tugas”.

Dari data yang dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah sangat kurang. Orang tua sering keluar rumah pada malam hari ketimbang membimbing atau mendampingi anak belajar di rumah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Perhatian orang tua di Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, orang tua hanya sekedar mengingatkan anak untuk pergi sekolah dan jangan terlambat.. Orang tua belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Orang tua juga kurang memberikan perhatian yang penuh Kota terhadap fasilitas belajar anak. Da perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah sangat kurang. Orang tua sering keluar rumah pada malam hari ketimbang membimbing atau menda,pingi anak belajar di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussalam, A. (2015). *Mengembangkan kreatifitas anak*. Kautsar.
- Ahmadi, A. (2008). *Psikologi umum*. Rineka Cipta.
- Afrinaldi. (2022). Peranan guru BK dalam membina interaksi sosial siswa SMPN 1 Simaty Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5).
- Arjoni. (2017). Peranan madrasah dalam menangkal dampak negatif globalisasi terhadap perilaku remaja. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1).
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 9 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Hamalik, O. (2003). *Metode dan kesulitan-kesulitan belajar*. Tarsito.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi dan focus groups: Penggalian data kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Hotnarida, W. (2013). Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan orang tua dalam pengentasan masalah siswa menonton video porno. *1*(3).

- Iswadi, I. (2008). *Mendidik dengan cara cinta*. Pustaka Inti.
- Drost, J. (2009). *Proses pembelajaran sebagai proses pendidikan*. Grasindo.
- Liwijaya, K., & Kuntaraf, J. (2009). *Komunikasi keluarga kebahagiaan anak*. Indonesia Publishing School.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Kencana.
- Lubis, S. (2002). *Menuju keluarga sakinah*. Terbit Terang.
- Mulyasa, E. (2006). *Guru profesional*. Rosda.
- Mulya Haryani, R., Mudjiran, & Syukur, Y. (2012). Dampak pornografi terhadap perilaku siswa dan upaya guru pembimbing untuk mengatasinya. *1*(1).
- Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Rosda Karya.
- Muzakkir. (2004). *Penanaman pendidikan Islam di lingkungan keluarga*. Usaha Nasional.
- Nasution, S. (2009). *Didaktik asas mengajar*. Jemmars.
- Nizar, S. (2012). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Ciputat Pers.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2016). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Prayitno, & Amti, E. *AUM seri PTSDL format SLTP*. Pusat Pengembangan Instrumen.
- Purwanto, M. N. (2005). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Putra, D. P., et al. (2022). Pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi masalah disiplin belajar dari keluarga broken home di MAN Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Rahmi, A., & Januar. (2019). Pengokohan fungsi keluarga sebagai upaya preventif terjadinya degradasi moral remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Robert, I. (2007). *Psikologi kognitif*. Erlangga.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna*. Usaha Nasional.
- Schaefer, C. (2014). *Cara efektif mendidik dan mendisiplinkan anak*. Mitra Utama.
- Slameto. (2005). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet. ke-5). Rineka Cipta.
- Laurance, S. (2009). *Agar anak tidak menjadi orang tua gagal*. Rosda Karya.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

- Syah, M. (2018). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Rosda Karya.
- Tim Redaksi Fokus Media. (2005). *Standar nasional pendidikan*. Fokus Media.
- Ulwan, A. N. (2009). *Pendidikan anak dalam Islam*. Pustaka Amani.
- Yusri, F. (2005). *Instrumentasi non-tes dalam konseling*. Bukittinggi.